

Peran CU. Abadi Dalam Pengembangan UMKM di Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir

The Role of CU. Abadi in The Development of Micro Small Medium Enterprises in Ajibata District, Toba Samosir Regency

Delpina Manurung^a, Haroni Doli Hamoraon^b

^{a,b} Universitas Sumatera Utara

✉ m.delpina@yahoo.com, hamoraonritonga@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran credit union dalam pengembangan UMKM di Kecamatan Ajibata, sampel dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan pendekatan Purposive Sampling, dan didapat sebanyak 96 UMKM yang dijadikan responden di Kecamatan Ajibata. Data yang terkumpul selanjutnya di analisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa peran credit union sangat berpengaruh terhadap pengembangan UMKM di Kecamatan Ajibata. Ini yang diperoleh oleh pengusaha UMKM dan penambahan jumlah tenaga kerja yang dimiliki.

Kata Kunci: Usaha Mikro Kecil dan Menengah ; Kredit, Pendapatan, Jumlah; Tenaga Kerja.

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing the role of credit unions in the development of MSMEs in the Ajibata District, the sample in the study was determined using the Purposive Sampling approach, and a total of 96 MSMEs were obtained as respondents in the Ajibata District. The data collected was then analyzed using a qualitative descriptive analysis method. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the role of credit unions is very influential in the development of MSMEs in Ajibata District. This is what MSME entrepreneurs get and the increase in the number of workers they have.

Keywords: Micro; Small and Medium Enterprises; Credit; Income; Number; Labor.

1. Pendahuluan

Dalam pembangunan perekonomian rakyat, langkah yang perlu ditempuh adalah memberikan peluang yang lebih besar pada asset produksi (dana), penguatan kelembagaan, penguasaan teknologi dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Strategi pembangunan yang akan dikembangkan hendaknya dipilih dengan mempelajari kebutuhan dasar yang diperlukan, ketersediaan sumber daya, kondisi sosial budaya dan ekonomi pedesaan [1].

Credit Union berperan penting dalam mensejahterakan anggota-anggotanya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan pendapatan dan jumlah simpanan di *Credit Union* itu sendiri. Penggunaan kredit untuk kegiatan produktif akan menambah produksi (investasi) dan bertambahnya produksi akan peningkatan pendapatan, yang akan berdampak pada peningkatan tabungan. Hal ini merupakan indikator keberhasilan *Credit Union* [2].

Credit Union (CU) Abadi Ajibata adalah salah satu koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam dan masih memprioritaskan pengumpulan modal dari anggota. Modal koperasi bersumber dari simpanan anggota, pinjaman beredar kepada anggota dan dana cadangan. Berikut data perbandingan antara jumlah anggota, jumlah simpanan, pinjaman beredar kepada anggota dan jumlah kekayaan pada CU Abadi Ajibata Tahun 2008-2017

Tabel 1. Data Perkembangan CU. Abadi Tahun 2008-2017

No.	Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Simpanan	Pinjaman Beredar	Jumlah Kekayaan
1	2008	2.412	Rp4.797.197.300	Rp6.833.675.800	Rp7.701.376.320
2	2009	3.070	Rp6.833.477.325	Rp9.891.204.200	Rp10.412.198.055
3	2010	3.604	Rp8.834.290.950	Rp12.781.932.725	Rp13.656.876.625
4	2011	4.500	Rp13.359.064.500	Rp18.916.745.800	Rp20.146.050.645
5	2012	5.199	Rp18.077.465.980	Rp27.145.913.125	Rp28.996.692.926
6	2013	5.890	Rp22.741.065.242	Rp37.135.321.050	Rp39.562.334.486
7	2014	5.982	Rp28.384.647.128	Rp45.464.839.784	Rp48.276.331.656
8	2015	7.020	Rp32.156.062.084	Rp51.943.401.531	Rp54.764.928.061
9	2016	7.628	Rp37.776.235.773	Rp60.963.400.775	Rp65.739.805.784
10	2017	8.263	Rp44.999.137.296	Rp75.415.523.818	Rp80.922.015.642

Sumber : CU. Abadi Ajibata

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui jumlah anggota, jumlah simpanan, pinjaman beredar kepada anggota dan jumlah kekayaan CU. Abadi Ajibata mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Hadirnya *Credit Union* di Kecamatan Ajibata sangat membantu masyarakat terutama masyarakat kalangan kecil dan menengah untuk membuka usaha dan mengembangkan usahanya.

2. Landasan teori

Credit Union (lazim disebut *CU*) merupakan salah satu tiang perekonomian dalam rangka pengentasan kemiskinan, sebab kegiatan yang terdapat dalam *CU* tersebut adalah bagaimana meningkatkan kesejahteraan anggota sehingga model *CU* sangat cocok dikembangkan. Untuk itu potensi keberadaan *CU* saat ini harus dikembangkan dan pemerintah harus melihat keberadaan *CU* menjadi suatu model dalam pengentasan kemiskinan [3].

2.1 Fungsi dan Peran CU

Sesuai dengan visi, misi, falsafah, asas dan prinsip-prinsip *Credit Union* yang dimiliki, *CU* mempunyai fungsi dan peran sebagai berikut :

- Membangun dan mengembangkan potensi kemampuan ekonomi anggota *Credit Union* pada khususnya dan masyarakat pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- Berperan aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia masyarakat.
- Memperkokoh perekonomian anggota dan masyarakat sebagai usaha dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian sosial [4] dan [5].

2.2 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) terdiri atas:

- Usaha Mikro.
- Usaha Kecili.
- Usaha Menengah.

Kriteria UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dilihat dari asset dan omsetnya yaitu:

- Usaha Mikro yaitu usaha yang memiliki asset maksimal Rp 50 juta dan memiliki omset maksimal Rp 500 juta/tahun.
- Usaha Kecil yaitu usaha yang memiliki asset diatas Rp 50 juta sampai Rp 500 juta dan memiliki omset diatas Rp 500 juta/tahun sampai Rp 2,5 milyar/tahun.

Usaha Menengah yaitu usaha yang memiliki asset diatas Rp 500 juta sampai Rp 10 milyar dan memiliki omset diatas Rp 2,5 milyar/tahun sampai Rp 50 milyar/tahun.

3. Teknik Analisis

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain dan dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Dalam penelitian ini, informasi di kumpulkan dari responden yaitu nasabah CU. Abadi Kecamatan Ajibata dengan memfokuskan pada sektor Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ajibata.

4. Pembahasan

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Peningkatan Pendapatan

No	Peningkatan (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	≤ 10	12	12,50
2	11-30	23	23,96
3	31-50	31	32,29
4	51-70	20	20,83
5	≥ 71	10	10,42
Jumlah	96	100	100

Sumber : Diolah Dari Kuesioner

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha bervariasi, peningkatan yang paling banyak adalah diantara 31%-50% dengan 31 responden, antara 11%-30% sebanyak 23 responden, antara 51%-70% sebanyak 20 responden, ≥ 71% sebanyak 10 responden, ≤ 10% sebanyak 12 responden, hal ini menggambarkan bahwa semua responden yang mendapatkan kredit mengalami peningkatan pendapatan, walaupun peningkatannya kecil.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Unit Usaha	Persentase (%)	No	Jenis Usaha	Unit Usaha	Persentase (%)
1	Bahan Pakaian	2	2,08	12	Toko Serba Ada	6	6,25
2	Alat Tani	3	3,13	13	Pertanian	15	15,63
3	Grosir Sembako	5	5,21	14	Percetakan	4	4,17
4	Rumah Makan	8	8,33	15	Toko Gas	2	2,08
5	Bengkel	4	4,17	16	Perikanan	4	4,17
6	Kilang Padi	5	5,21	17	Apotik	1	1,04
7	Panglong	4	4,17	18	Berdagang	5	5,21
8	Ponsel	2	2,08	19	Warnet	6	6,25
9	Peralatan Sekolah	1	1,04	20	Pakan Ternak	2	2,08
10	Kilang Kopi	2	2,08	21	Fashion	3	3,13
11	Toko Perabot	6	6,25	22	Jasa Jahitan	6	6,25
Total						96	100

Sumber: Diolah Dari Kuesioner

Berdasarkan kuesioner yang sudah diolah, maka dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan jenis usaha pada tabel 3 diatas. Jenis usaha yang diteliti sangat beragam dengan jumlah 22 jenis usaha, peneliti memilih jenis usaha ini secara acak tidak ada unsur kesengajaan di dalam menentukan jenis usaha

yang dijadikan responden, berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat jenis usaha yang bergerak dibidang pertanian adalah jenis usaha yang banyak diteliti dengan jumlah responden 15 usaha atau sebesar 15,63 % dari total keseluruhan, fakta yang didapat dilapangan jenis usaha yang bergerak dibidang pertanian ini memang memiliki jumlah yang banyak.

Tabel 4. Crosstab Lama Usaha dan Pendapatan Sesudah Menerima Kredit

Lama Usaha	Pendapatan Sesudah Menerima Kredit			Jumlah
	≤ Rp500.000.000	Rp500.000.001- Rp2.500.000.000	Rp2.500.000.001- Rp50.000.000.000	
≤ 5 Tahun	11	0	0	11
6-15 Tahun	47	6	1	54
16-25 Tahun	22	2	1	25
26-35 Tahun	3	3	0	6
Jumlah	83	11	2	96

Sumber: Diolah Dari Kuesioner

Tabel 4 diatas, menjelaskan hubungan antara lama usaha dan pendapatan yang diperoleh pelaku usaha sesudah menerima kredit, dapat dilihat mayoritas responden yang memiliki usaha ≤5 tahun sebanyak 11 responden.

Tabel 5. Crosstab Pendapatan Sesudah Menerima Kredit dan Jumlah Tenaga Kerja

Pendapatan	Jumlah Tenaga Kerja (orang)				≥20	Jumlah
	2-Jan	5-Mar	10-Jun	19-Nov		
≤ Rp500.000.000	27	36	20	0	0	83
Rp500.000.001- Rp2.500.000.000	0	3	4	4	0	11
Rp2.500.000.001-Rp50.000.000.000	0	0	0	0	2	2
Jumlah	27	39	24	4	2	96

Sumber: Diolah Dari Kuesioner

Tabel 5 diatas menjelaskan hubungan antara pendapatan sesudah menerima kredit dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki pelaku usaha, dapat dilihat semakin tinggi pendapatan yang diperoleh pelaku usaha maka jumlah tenaga kerja akan semakin banyak, begitu juga sebaliknya apabila pendapatan semakin rendah maka jumlah tenaga kerja juga akan semakin sedikit, ini menggambarkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh suatu pelaku usaha maka akan semakin banyak membutuhkan tenaga kerja.

Tabel 6. Crosstab Pendapatan Sesudah Menerima Kredit dan Kegunaan Pinjaman

Pendapatan	Kegunaan Pinjaman			Jumlah
	Menambah Tenaga Kerja	Menambah Produksi	Mempertahankan Usaha	
≤ Rp500.000.000	4	76	3	83
Rp500.000.001- Rp2.500.000.000	1	10	0	11
Rp2.500.000.001-Rp50.000.000.000	1	1	0	2
Jumlah	6	87	3	96

Sumber: Diolah Dari Kuesioner

Berdasarkan Tabel 6 diatas, dapat dijelaskan bahwa hampir keseluruhan responden yang merupakan pelaku usaha di Kecamatan Ajibata menggunakan pinjaman kredit dari *credit union* untuk menambah Produksi.

5. Kesimpulan

Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM di Kecamatan Ajibata, dari 96 responden yang diteliti peningkatan yang paling banyak yaitu diantara 31%-50% dengan 31 responden, kemudian antara 11%-30% sebanyak 23 responden, antara 51%-70% sebanyak 20

responden, $\leq 10\%$ sebanyak 12 responden, $\geq 71\%$ sebanyak 10 responden, hal ini menggambarkan bahwa semua responden yang mendapatkan kredit mengalami peningkatan pendapatan, walaupun peningkatannya kecil, peningkatan bukan hanya terdapat pada peningkatan namun juga terhadap penambahan aset dan peralatan produksi yang dimiliki pelaku usaha. Faktor utama yang mendorong pelaku usaha UMKM di Kecamatan Ajibata meminjam kredit dari *credit union* karena membutuhkan modal usaha untuk menambah modal guna memperbanyak stok barang dan membeli peralatan baru untuk meningkatkan jumlah produksi, kemudian faktor berikutnya yaitu untuk memperluas usaha dan memindahkan lokasi usaha ketempat yang lebih ramai.

Referensi

- [1] Sumodiningrat, G. 1998. Membangun Perekonomian Indonesia Dalam Globalisasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- WOCCU. 2003. www.woccu.org, akses pada tanggal 25 Mei 2018
- [2] Yulinda. 2003. Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Credit Union Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Wilayah Pedesaan Di Kabupaten Deli Serdang. Tesis Program Pasca Sarjana USU, Medan.
- [3] Anoraga, P., dan Ninik W. 2007. Dinamika Koperasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Petrus, A., 2004. Mengapa Harus Credit Union?, diakses dari repository.usu.ac.id pada tanggal 01 Mei 2018
- [5] Petebang, V, E., Uyub Dominikus., Hajang Maksi., S, Rinto., (2010). *CU ala Kalimantan Menggarami Dunia*, Kompas, 14 Agustus 2010 diakses dari kompas.com pada tanggal 11 Mei 2018.